

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Peran Guru Agama dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menggali dan mengembangkan minat, bakat dan kepribadian siswa. Oleh karena itu guru dituntut menguasai berbagai teknik dan metode untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini pula yang terjadi di SMA IT Raudhatul Jannah desa Karang Asem Kecamatan Cibeber Kota Cilegon. Guru-guru di sekolah ini khususnya guru agama senantiasa membimbing dan mengarahkan siswa agar mereka dapat mempunyai kecerdasan emosional yang baik dan sejalan dengan tuntunan agama.

Menurut Aji Mutaqin, salahseorang guru PAI di sekolah ini mengatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, karena dengan memiliki kecerdasan tersebut siswa akan mampu untuk berinteraksi dengan baik dengan orang yang lebih dewasa, orang yang lebih muda dan juga teman sebaya. Siswa yang memiliki kecerdasan emosi akan mampu mengendalikan diri dengan baik. Baik dalam keadaan marah, sedih, kehilangan semangat dan lain sebagainya. Dengan kecerdasan ini mereka akan mampu berfikir sebelum melakukan sesuatu, sehingga mereka tahu yang akan mereka lakukan itu salah atau benar.¹

¹ Hasil wawancara dengan *Aji Mutaqin* (Guru SMA IT Raudhatul Jannah Cilegon), senin, 16 Januari 2017.

Mengenai ciri-ciri siswa yang memiliki kecerdasan emosional, beliau menuturkan bahwa biasanya siswa tersebut memiliki etika yang baik, tutur katanya sopan, bisa memanfaatkan waktu dengan baik, lebih banyak melakukan hal-hal yang positif dan mempunyai makna lebih daripada harus melakukan sesuatu yang tidak ada artinya seperti baca buku diperpustakaan, membaca Al-qur'an, rajin konsultasi dengan gurunya dll.²

Untuk menanamkan kecerdasan emosional pada siswa bukanlah perkara yang gampang menurut pandangan beliau. Dibutuhkan ketekunan, kesabaran, keahlian dan membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Guru dituntut untuk bisa memahami karakter siswa/i terlebih dahulu baru setelah itu guru melakukan pendekatan personal kepada siswa yang hendak dirubah karakternya (emosinya). Dan ini dilakukan harus perindividu yang sudah pasti membutuhkan waktu yang sangat lama dan melelahkan. Cara lainnya adalah dengan memberi pengetahuan agama terutama dengan pelajaran yang berkaitan dengan balasan atau konsekuensi terhadap apa-apa yang dilakukan manusia di dunia akan mendapatkan balasan di akhirat.³

Sementara menurut Muyasaroh (Guru Agama lainnya di SMA IT Raudhatul Jannah) untuk menanamkan kecerdasan emosional siswa dibutuhkan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan. Diantaranya adalah kegiatan keputrian setiap hari jum'at. Tepatnya ketika para siswa putra sedang melaksanakan shalat jum'at. Sedangkan para siswi mengikuti kegiatan keputrian yang diisi dengan tausiyah keagamaan, bimbingan ibadah, yang kegiatan ini dipimpin oleh saya sendiri selaku guru agama

² Hasil wawancara dengan *Aji Mutaqin*, Selasa, 17 Januari 2017.

³ Hasil wawancara dengan *Aji Mutaqin*, Rabo, 18 Januari 2017.

dan dibantu oleh guru-guru putri yang lain. Dalam kegiatan inilah saya selaku guru agama menggunakan kesempatan ini untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswi secara merata. Dan setiap jam istirahat sekolah saya membuka waktu untuk siswa yang hendak *sharring* mengenai permasalahan yang terjadi pada setiap individu.⁴

Mengenai langkah yang harus ditempuh untuk mengembangkan kecerdasan emosional ini, Aji Mutaqin menuturkan kembali bahwa caranya sangat banyak seperti yang telah berjalan di sekolah kami ini yakni shalat duha berjamaah, shalat dzuhur dan ashar berjamaah, yaitu ketika siswa/i berada di sekolah, kultum setiap ba'da shalat berjamaah, kegiatan mintor tentang keagamaan yang diberikan oleh guru PAI sendiri setiap hari jum'at, memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah dengan memberikan hukuman yang mendidik seperti menulis ayat-ayat pendek, menghafal surat-surat pendek, memberikan kultum selama seminggu berturut-turut.⁵

Banyak sekali strategi dan pendekatan yang digunakan dalam mewujudkan peran yang dilakukan guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional itu. Seperti mendekati anak didik saat jam istirahat dengan memberikan motivasi dengan cara beradaptasi dengan lingkungan anak didik. Misalnya sambil minum es bareng di kantin sambil bercanda dan bergurau agar suasananya lebih rileks. Kemudian saat suasana sudah rileks disitulah kesempatan kita untuk memberikan dorongan-dorongan atau motivasi yang bersifat membangkitkan semangat siswa agar tidak mudah putus asa. Selain itu juga peran itu

⁴ Hasil wawancara dengan *Muyasaroh* (Guru Agama di SMA IT Raudhatul Jannah Cilegon), senin, 30 Januari 2017.

⁵ Wawancara dengan Aji Mutaqin, Jum'at 20 Januari 2017

dilakukan saat berada di dalam kelas yang bersifat menyeluruh ungunya. Hal ini memang sangat baik dilakukan karena bersifat menyeluruh dan tidak akan ada unsur kecemburuan sosial antara murid yang satu dengan murid yang lain. Ada juga guru yang memang memakai metode wawancara personal. Tapi ini sangat besar outputnya dikarenakan lebih fokus dan tenang.⁶

Sedangkan menurut Nana, untuk mengembangkan kecerdasan emosional perlu diadakanya latihan-latihan uji mental yang dikemas dalam bentuk latihan-latihan pidato atau kultum yang dilakukan setiap hari yaitu setiap setelah shalat berjamaah dzuhur dan ashar. Latihan pidato ini sangat penting guna melatih mental dan meningkatkan rasa percaya diri siswa-siswi. Pelanggaran-pelanggaran siswa yg sering ditemukan beliau di sekolah adalah gosob sandal, membawa alas kaki di Mushalla, ribut di dalam kelas, tidak mengerjakan tugas, kata-kata kurang sopan, membentak orang tua. Sementara mengenai sikap yang dilakukan oleh bapak Nana ketika menemukan siswa yang demikian maka langsung dinasehati dan disanksi oleh beliau sendiri. Apabila belum juga berubah, diserahkan kepada wali kelas, dan apabila masih juga melanggar, langsung diserahkan kepada guru BK. Selanjutnya diproses dengan peraturan yang sudah ada di sekolah. SMA IT Raudhatul Jannah menggunakan sistem poin dalam menerapkan peraturan untuk siswa/i yang melanggar di sekolah. Pelanggaran ringan terkena poin 5-10, pelanggaran sedang terkena poin 10-20, pelanggaran

⁶ Hasil wawancara dengan *Aji Mutaqin*, Senin, 23 Januari 2017.

berat terkena poin 50. Dan apabila sudah mencapai poin 100 maka siswa tersebut akan dikeluarkan dari sekolah.⁷

Dari berbagai wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru SMA IT Raudhatul Jannah dapat penulis simpulkan bahwa peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa sangat penting dan dapat dilakukan dengan banyak cara. Seperti pembiasaan dalam melaksanakan disiplin sekolah, latihan-latihan uji mental, pendekatan personal dan klasikal hingga rutinitas keagamaan yang disenantiasa dilakukan di sekolah.

B. Kecerdasan Emosional Siswa SMA IT Raudhatul Jannah

Kecerdasan emosional sangat penting untuk dikembangkan bagi siswa, karena dengan emosional yang baik akan memberikan berbagai dampak positif baik bagi dirinya maupun orang lain, baik di dunia maupun di akhirat.

Adapun manfaat dari kecerdasan emosional, Mulyasaroh (guru agama di SMA IT Raudhatul Jannah) menjelaskan bahwa dengan kecerdasan emosional anak didik bisa lebih percaya diri dan mempunyai semangat dalam belajar dan tidak mudah putus asa dalam berusaha untuk meraih cita-cita. Sifat dan tingkah laku siswa akan semakin baik karena didorong oleh emosi yang baik. Beliau berpendapat bahwa kecerdasan emosional lebih besar manfaatnya dibandingkan kecerdasan intelektual, karena kecerdasan intelektual hanya menyangkut kecerdasan otak saja. Bukan kepada kemampuan emosi. Artinya dengan kecerdasan emosional menyebabkan siswam

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Nana (Guru Agama di SMA IT Raudhatul Jannah Cilegon), Selasa, 07 Februari 2017

emiliki emosi yang baik yang nantinya akan melahirkan sifat dan tingkah laku yang baik.⁸

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kecerdasan Emosional yang dimiliki oleh siswa-siswi SMA IT Raudhatul Jannah ini penulismendatangi sekolah ini dan ketika itu disambut layaknya tamu kehormatan. Yang langsung dihadapkan kepada kepala sekolah yang sangat baik dan ramah. Dan saya lihat sekolah itu sangat sepi, karena siswa sudah tidak ada lagi yang di luar kelas. Semuanya ada di dalam kelas melakukan tadarrus Al-Qur'an setengah jam sebelum KBM dimulai. Dan guru-guru pun sudahramai, karena disana ada aturan guru harus datang lebih awal dari siswa. Guru-guru disana sangat disiplin, baik dalam bertutur kata, cara berpakaian dan lain sebagainya. Begitu juga dengan murid-muridnya, sangat disiplin sekali dalam mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut. Seperti masuk sekolah tepat waktu, sangat menghormati guru, memberikan salam setiap bertemu orang yang dianggap lebih dewasa kapanpun dan dimanapun, membuang sampah pada tempatnya, memberikan senyum kepa dasemua guru.⁹

Sesuai dengan namanya SMA IT (Islam Terpadu), ternyata sekolah ini memang kental dengan nilai-nilai religiusnya. Dibuktikan oleh peneliti dengan melihat langsung kegiatan kegiatan keagamaan disekolah tersebut. Seperti setiap hari Jum'at adanya mentoring yang diberikan oleh lembaga *Golden Heart*, dipantau oleh wali kelas dan guru PAI, dilakukan shalat dhuha bersama setiap hari senin, dilakukan kultum setiap setelah shalat berjamaah, dan kultum ini diisi oleh

⁸ Hasil Wawancara dengan Muyasaroh, Rabo 08-Februari 2017

⁹ Hasil Observasi, Jum'at 10 Februari 2017 jam 07.00

seluruh siswa secara bergantian dan terjadwal. termasuk juga guru-gurunya wajib mengisi khutbah jum'at hususnya laki-laki. Sedangkan guru-guru putri ketika shalat jum'at berlangsung, maka guru-guru perempuan mengisi kegiatan keputrian yang diikuti oleh seluruh siswi dari kelas 10 sampai kelas 12. Kegiatan keputrian ini, di manfaatkan untuk memberikan bimbingan keagamaan seperti bimbingan tartil baca Al-Qur'an, ceramah agama, bahkan sampai kepada bimbingan keterampilan menjahit dan membuat prakarya. Di sana juga ada ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dan bimbingan membaca Al-Qur'an kepada siswa yang mempunyai kekurangan dalam membaca Al-Qur'an. Disekolah tersebut juga aktif dalam melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi SAW, Isra Mi'raj dan lain-lain. Bentuk acara PHBI sangat fariatif. Kadang diisi Tablig Akbar, Dzikir bersama, santunan Anak Yatim dan lain sebagainya.¹⁰

Terkait dengan pergaulan remaja yang memprihatinkan dan mengkhawatirkan, seperti mengkonsumsi minuman keras, melakukan seks bebas, mengkonsumsi obat-obatan terlarang seperti narkoba, morvin, narkotik atau zat-zat adiktif lainnya, sekolah SMA IT RJ ini telah mendatangkan BNN provinsi Banten untuk melakukan pengecekan urine. Dan hasilnya seratus persen negatif. Hal ini kemungkinan sangat jarang dilakukan oleh sekolah-sekolah lain khususnya di kota Cilegon dan umumnya seluruh sekolah yang ada di Indonesia. Ini adalah bentuk kontribusi sekolah yang sangat besar eksistensinya bagi masa depan remaja yang nanti akan menjadi penerus pemimpin-pemimpin yang sekarang.¹¹

¹⁰ Hasil Observasi senin, 13 Februari 2017

¹¹ Hasil Observasi selasa, 14 Februari 2017 jam 10.00

Dari berbagai macam kegiatan yang bersifat religi diatas, sudah pasti akan memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Terutama masalah ketaatan beragama dan menjadikan akhlak sebagai sesuatu yang sangat penting yang harus ada dalam diri mereka. Karena berakhlak baik adalah suatu keharusan yang ditetapkan oleh sekolah tersebut. Sehingga berkarakter baik adalah suatu hal yang membudaya di sekolah tersebut.¹²

Namun dari berbagai kegiatan yang ada bukan berarti kegiatan pengembangan kecerdasan emosional siswa di sekolah ini berjalan tanpa ada hambatan. Karena meskipun berbagai macam cara dilakukan, kadang masih sering dijumpai kegaduhan-kegaduhan siswa saat berada dalam kelas dan diluar kelas, Seperti siswa berbicara dengan bahasa gaul, berbicara sama guru kurang sopan, dan ketika saya tanyakan kepada beliau tentang bagaimana tindakan ibu selaku guru agama apabila menemukan siswa seperti apa yang ibu lihat, ibu muysaroh menjawab, langsung memanggil secara personal dan diberikan teguran dan nasihat secara baik-baik dan penuh dengan kasih sayang. Apabila siswa tersebut masih saja demikian maka akan diserahkan kepada sekolah agar dihukum sesuai dengan peraturan yang tertulis.¹³

Dari berbagai hasil yang penulis dapatkan mengenai kecerdasan emosional siswa di SMA IT Raudhatul Jannah, penulis mengambil kesimpulan bahwa siswa-siswi di sekolah ini memiliki kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, hal ini terlihat dari tatacara mereka dalam berbicara dan bergaul dengan guru dan warga lingkungan sekolah. Mengenai kenakalan remaja dalam

¹² Hasil Observasi , Jum'at 17 Februari 2017 jam 13.00

¹³ Hasil Wawancara dengan Muysaroh, senin 20 Februari 2017 jam 07.00

bidang penggunaan zat-zat berbahaya yang sering terdengar dimedia, baik media masa maupun media cetak, siswa-siswi di sekolah ini terbukti tidak menyalahgunakannya, hal ini dikuatkan oleh hasil tes yang dilakukan Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Banten yang menyatakan bahwa mereka negatif Narkoba.

C. Analisis Data tentang Peran Guru Agama dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, maka dapat diketahui bahwa peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak di SMA IT Raudhatul Jannah khususnya sangat penting dan dipandang sebagai suatu hal yang utama. Artinyasecara visi dan misi, pengembangan kecerdasan emosional ini menjadi target utama yang harus capai oleh sekolah ini. Hal ini dilatarbelakangi oleh pandangan dari pihak sekolah yang menganggap bahwa kecerdasan emosional dianggap penting kedudukannya dibandingkan dengan kecerdasan lainnya. Karena kecerdasan ini menyangkut akan kepribadian anak secara utuh dan integral.

Salahsatu yang menjadi senjata awal dalam pengembangan kecerdasan ini adalah menggunakan pendekatan antar pribadi secara langsung. Karena hal ini dianggap lebih berhasil dibandingkan melalui pendekatan secara kolektif, walaupun pendekatan ini juga dilakukan oleh pihak sekolah.

Dari segi pengembangan yang dilakukan salah satunya adalah melalui pembinaan-pembinaan langsung kepada anak didik ketika berlangsungnya Proses Belajar Mengajar (PBM) dan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan pembinaan mental (kultum) dan keputrian. Sedangkan teori-teori yang digunakan

merupakan bagian dari hasil adopsi teori yang ada di buku atau literatur lainnya. Ini terjadi mungkin guru agama atau kepala sekolah memahami terlebih dahulu mempelajari tentang teori-teori itu kemudian menerapkannya kepada anak didiknya.

Disini akan kita bahas sedikit dari ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan emosional. Goleman menggambarkan beberapa ciri kecerdasan emosional yang terdapat pada seseorang berupa;

- a. Kemampuan memotivasi diri sendiri;
- b. Bisa bertahan dalam menghadapi frustrasi;
- c. Memiliki kemampuan untuk tidak selalu menuruti keinginan hati;
- d. Mampu mengeluarkan diri dari masalah, berpikir positif, tidak mudah putus asa.¹⁴

Pembelajaran tidak lagi dipahami sekedar sebagai proses transfer pengetahuan berupa mata pelajaran kepada siswa, akan tetapi pembelajaran harus menjadi wahana untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi siswa secara baik melalui usaha giat mereka untuk menuju perubahan lebih baik. Dalam keadaan ini sangat diperlukan peranan dari seorang guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa agar mereka semakin mampu menghadapi berbagai macam persoalan, bertambah semangat dalam belajar, bertambah tekun, mampu berkomunikasi dengan baik, baik dengan guru, orang tua dan teman-temannya.

Semua itu akan bias dicapai apabila terdapat guru, terutama guru agama. Yang melakukan tindakan atau melakukan suatu usaha seperti kegiatan-kegiatan religi, siramanr ohani/ ceramah agama, seperti

¹⁴ Anurahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung: 2013. Hal-89

yang telah dilakukan oleh guru agama di SMA IT Raudhatul Jannah Cibeber kota Cilegon. Yang semuanya itu tidak terlepas dari peran se'orang guru agama.

Adapun peran-peran guru agama dalam mencerdaskan emosional siswa, yaitu:

- 1) Guru agama dan kepala sekolah menjelaskan kepada siswanya untuk bias membedakan mana perbuatan yang baik dan manaperbuatan yang tidak baik, berkata jujur, tidak sombong, memiliki niat yang baik dalam melakukan perbuatan, harus memiliki cita-cita yang tinggi dan memiliki fikiran untuk selalu berusaha dan menggapai cita-cita.
- 2) Siswa dilatih untuk latihan berpidato pada kegiatan ekstra dan diajarkan menerangkan materi-materi yang telah diajarkan di dalam kelas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan percaya diri dan menguji mental siswa.
- 3) Guru agama dan kepala sekolah membiasakan disiplin dalam hal apapun lebih-lebih disiplin dalam belajar. Dengan pembiasaan ini siswa akan terdorong untuk memiliki emosi yang baik untuk selalu menempatkan pekerjaan pada tempatnya.
- 4) Menerapkan ilmu-ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Seperti kepala sekolah membiasakan dan mewajibkan siswanya untuk sholat dzuhur dan sholat duha secara berjama'ah, Melakukan perbuatan baik dan menjauhi yang dilarangleh Allah SWT.

Pengembangan-pengembangan kecerdasan diatas, dilakukan dengan cara menjelaskan lewat perkataan kepada siswanya di dalam kelas (selama berlangsungnya proses belajar-mengajar dilaksanakan)

dan di luar kelas yaitu pada saat istirahat hal itu dilakukan dengan cara mendekati murid kemudian menjelaskannya. Diantara sebagian dari pengembangan yang dilakukan, baik pengembangan kecerdasan diterapkannya pula melalui praktek langsung, seperti pelaksanaan sholat berjama'ah, mengaji sebelum masuk kelas, latihan muhadharoh dan pelaksanaan mentoring tentang keagamaan.

Adapun pendekatan secara langsung yang digunakan dalam pengembangan kecerdasan ini, tepat sekali diterapkan di usia 15-20 tahun(tingkat sekolah menengah atas/SMA). Karena pada saat ini anak didik sedang mengalami pencarian jati diri masih membutuhkan bimbingan dari seorang guru, terutama guru agama. Akan tetapi pendekatan seperti ini ada kelemahan dan kelebihan. Kelemahannya adalah tidak semua anak didik merasakan pendekatan semacam ini karena melihat banyaknya siswa yang ada. Sedangkan kelebihannya adalah setiap anak dimungkinkan akan cepat menanggapi dan merespon atas pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh guru agama dan kepala sekolah.

Berdasarkan temuan penulis di lapangan, maka dapat penulis simpulkan bahwa peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa SMA IT Radhatul Jannah sangat besar, hal ini terlihat dari berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan kecerdasan emosional tersebut. Sedangkan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh para siswapun sudah lumayan bagus, tergambar pada aktifitas mereka di sekolah yang cukup baik, seperti berakhlakul karimah dalam bertindak dan bertutur sapa, baik terhadap guru maupun terhadap teman sejawat.